

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan suatu penyakit epidemi akut yang disebabkan oleh virus yang di transmisikan oleh *Aedes aegypti*. Penderita yang terinfeksi akan memiliki gejala berupademam ringan sampai tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, otot dan persendian, hingga pendarahan spontan (WHO, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebar luasan DBD yang di antaranya yaitu kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, urbanisasi meningkat dan perubahan iklim, pertumbuhan ekonomi, ketersediaan air bersih dan perilaku masyarakat (Kemenkes RI 2020).

Tingginya kasus demam berdarah *dengue* sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, sebagian besar masyarakat telah mengetahui program pemberantasan nyamuk demam berdarah melalui kegiatan 3M plus (menguras, mengubur, menutup dan tidak menaruh baju bergantung di sembarang tempat), namun sebagian besar tidak banyak melaksanakannya. Akibat yang ditimbulkan jika tidak melaksanakan 3M plus adalah nyamuk akan mudah berkembang biak dan beresiko terkena penyakit demam berdarah *dengue* semakin tinggi (Supratman, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Insiden demam berdarah telah meningkat secara drastis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir, dengan kasus yang dilaporkan meningkat dari 505.430 kasus pada

tahun 2000 menjadi 5,2 juta pada tahun 2019. Sebagian besar kasus tidak bergejala atau ringan dan dapat ditangani sendiri, sehingga jumlah kasus demam berdarah yang sebenarnya tidak dilaporkan. Banyak kasus juga salah didiagnosis sebagai penyakit demam lainnya. Jumlah kasus demam berdarah tertinggi tercatat pada tahun 2023, yang memengaruhi lebih dari 80 negara di semua wilayah WHO. Sejak awal tahun 2023, penularan yang terus berlanjut, dikombinasikan dengan lonjakan kasus demam berdarah yang tidak terduga, mengakibatkan rekor tertinggi lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 7300 kematian terkait demam berdarah dilaporkan (WHO Tahun 2023).

Berdasarkan tahun 2022 jumlah kasus DBD di Indonesia yaitu 143.184 kasus, dengan jumlah kematian akibat DBD mencapai 1.236 kasus. Jumlah temuan Incidence rate DBD (jumlah kasus DBD per 100.000) tertinggi terjadi pada provinsi Jawa Barat, Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Sumatera Utara (Kemenkes, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2022 ditemukannya kasus DBD hampir diseluruh wilayah kabupaten/kota di Sumatera Barat, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mencatat sebanyak 4.024 kasus DBD pada tahun 2022. Sebanyak 13 orang di antaranya meninggal dunia. Kasus DBD tertinggi yaitu kota Padang 824 kasus, Pesisir Selatan 479 kasus, dan Tanah Datar 458 kasus (Dinkes Prov Sumbar, 2022).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang

mempengaruhi terbentuk nya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoatmodjo, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sari 2020 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (Sari, Tahun 2020).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap juga pernah dilakukan oleh Hadriyati *et al* tahun 2020 yang menunjukkan adanya korelasi sikap keluarga dengan tindakan pencegahan demam berdarah dengue (Hadriyati *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah tahun 2020 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada ibu rumah tangga menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dan dukungan kader dengan upaya pencegahan DBD (Istiqomah *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi tahun 2020 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) keluarga di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas dengan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD), (Dewi, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, dari 24 puskesmas di kota Padang Puskesmas Air Dingin adalah Puskesmas tertinggi kasus DBD yaitu terdapat 38 kasus DBD. Hasil survei awal pada tanggal 17 maret 2025 menggunakan kuesioner terdapat 10 responden yang

mana 6 diantaranya yang tidak ketersediaan sarana dan prasarannya terbatas dan 4 diantaranya sudah mengetahui sikap, pengetahuan dan dukungan dari petugas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, peneliti melakukan penelitian Determinan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai determinan perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- d. Diketuainya distribusi ketersediaan sarana dan prasarana dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- e. Diketuainya distribusi dukungan petugas kesehatan dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- f. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- g. Diketuainya hubungan sikap dan perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- h. Diketuainya hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dan perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.
- i. Diketuainya hubungan dukungan petugas kesehatan dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan tambahan pengetahuan dalam melakukan penelitian ilmiah serta mempraktekkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di bangku perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain yang dapat dikembangkan dalam penelitian pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

2. Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat tentang pentingnya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) agar terhindar penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

b. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan saran dan informasi bagi pimpinan puskesmas sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan operasional pencegahan demam berdarah dengue kepada masyarakat terkait dengan pelayanan kesehatan di masa yang akan datang.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan dokumen ilmiah pengembangan Universitas Alifiah Padang

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang determinan perilaku masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*, di mana variabel independen adalah tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan petugas kesehatan untuk variabel dependen nya perilaku pencegahan DBD. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2025. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin.

Populasi penelitian ini adalah jumlah kartu keluarga sebanyak 10.771 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang dengan metode *purposive sampling* instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*.